

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survey ini menurut Mc Millan dan Schumacher (2001, hlm. 34), digunakan dalam penelitian pendidikan atau penelitian sosial untuk memperoleh data tentang sikap, keyakinan, pendapat, sebuah jenis informasi lain dari sebuah populasi. Biasanya penelitian dengan metode survey dirancang sedemikian rupa sehingga informasi tentang sekelompok masyarakat dengan jumlah yang besar (populasi) dapat disimpulkan dari data dan tanggapan yang diperoleh dari sejumlah orang dari kelompok besar tersebut (sampel). Dalam penelitian survei ini, peneliti memilih sampel responden dan membuat kuesioner dan melakukan interview untuk memperoleh “gambaran tentang fenomena/situasi yang ada”.

Sebagai penelitian berbasis paradigm positivistik, penelitian ini dikawal dengan “suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan pada beberapa variabel saja,” (Sugiyono, 2009, hlm. 63). Jika merujuk pada paparan Creswell (2008, hlm. 388), metode survey bisa diarahkan pada kajian deskriptif untuk menggambarkan “sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi,” sebuah populasi.

Survey design are procedures in quantitative research in you administer a survey or questionnaire to a small group of people (called the sample) to identify trends in attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of a large group of people (called the population). (Creswell, 2008, hal. 61).

Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Variabel sebab akibat tersebut adalah: kompetensi guru (X1), motivasi guru (X2), kompensasi/ penghasilan guru (X3), dan pelatihan (x4) terhadap kinerja mengajar guru (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang serupa karakternya. Sebagai contoh, sekelompok guru bahasa Arab di sebuah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Definisi tersebut merujuk pada paparan John W. Creswell (2008, hlm. 151).

A population is a group of individuals who have the same characteristic. For example, all teacher would make up the population of teacher, and all high school administrators in a school district would comprise the population of administrators. As these individual do not have to be numbered and it does not require a random number table,” (Creswell, 2008, hlm.151-152).

Menurut Arikunto (1998, hlm. 115), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian,”. Maka populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah swata di Provinsi Banten. Jumlah keseluruhan MI Negeri maupun Swasta pada tahun 2012 di Banten terbagi menjadi 7 wilayah sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 3.1
Jumlah Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta
Se-Provinsi Banten

NO	Kabupaten/Kota	Madrasah Ibtidaiyah	
		Negeri	Swasta
1	Kab. Serang	4	103
2	Kab. Pandeglang	3	141
3	Kab. Lebak	2	122
4	Kab. Tangerang	9	402
5	Kota Tangerang	1	60
6	Kota Cilegon	1	10
7	Kota Serang	0	16
Jumlah		20	854

Sumber Data Bidang Mapenda Kanwil Kemenag Banten

Subhan, 2014

**FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA MENGAJAR GURU BAHASA ARAB
MADRASAH IBTIDAIYAH DI PROVINSI BANTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel tersebut diperoleh data gurubahasa arabMI swasta di Provinsi Banten berjumlah 854. Dengan menetapkan satu orang guru bahasa Arab dari setiap madrasah tersebut, diperoleh jumlah populasi penelitian ini sebanyak 854 orang guru.

2. Sampel Penelitian

Merujuk pada pendapat James H. McMillan dan Sally Schumacer (2001, hlm. 172) bahwa “*..the population is divided into subgroup, or strata on the basis of avariable chosen by researcher,*” Maka sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua data populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang disimpulkan dari sampel itu, maka kesimpulannya dapat digeneralisasikan dalam populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan acak dari anggota populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2010:119) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%).

Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagaimana berikut:

$$n = \frac{854}{854 \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{854}{9.54} = 89.5 \text{ dibulatkan menjadi } 90 \text{ sampel.}$$

Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian tentang kinerja Guru bahasa Arab di Banten ini diambil secara acak dari seluruh guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah di Banten, dari tujuh Kabupaten/Kota di Banten, kemudian dibagi sesuai rumusan Taaro

Yamano dan Slovin. Untuk penjelasan rinci tentang teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.
Penarikan sampel guru tiap-tiap kabupaten/kota

No	Kabupaten/Kota	Persentase	Ukuran Sampel	
			Slovin	Dibulatkan
1	Kab. Serang	12,06	$12,06 \% \times 90 = 10,85$	11
2	Kab. Pandeglang	16,51	$16,51 \% \times 90 = 14,85$	15
3	Kab. Lebak	14,29	$14,29\% \times 90 = 12,86$	13
4	Kab. Tangerang	47,07	$47,07\% \times 90 = 42,36$	42
5	Kota Tangerang	7,03	$7,03\% \times 90 = 6,32$	6
6	Kota Cilegon	1,17	$1,17\% \times 90 = 1,05$	1
7	Kota Serang	1,87	$1,87 \% \times 90 = 1,68$	2
Jumlah		100		90

C. Teknik Pengumpulan Data

McMillan dan Schumacher (2001:180), mengungkapkan bahwa “..Each method has advantage and disadvantages, and the specific approach adopted should be the best for answering the research question”. Hal sama diungkapkan Nasir (2003:328), bahwa “teknik pengumpulan data merupakan alatukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian”. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi

Subhan, 2014

FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA MENGAJAR GURU BAHASA ARAB
MADRASAH IBTIDAIYAH DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dalam instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Angket

Dalam teknik ini, peneliti menyebarkan angket kepada para responden yang merupakan guru bahasa Arab di 90 MI swasta yang tersebar di provinsi Banten. Pengumpulan data melalui angket ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagaimana berikut ini: (a) waktu yang dimiliki responden untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam angket, (b) struktur dan pola jawaban yang sama dalam setiap pernyataan yang disajikan kepada para responden, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) data dan pernyataan responden dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan didalam angket tersebut. Adapun pernyataan responden yang dimuat dalam angket yang disebar tersebut terkait dengan indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kompetensi guru (X_1), motivasi guru (X_2), kompensasi (penghasilan) guru (X_3) dan pelatihan guru (X_4) serta kinerja mengajar guru (Y).

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat verifikasi data *,rechecking* atau pembuktian terhadap informasi, data atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Menurut Sutopo (2006: 74) wawancara dilakukandengan pertemuan tatap muka antara peneliti dengan responden atau sumber informasi, kemudian peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan melalui dialog secara lisan, lalu dijawab oleh responden secara lisan pula. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Sugiyono (2008: 233) mendefinisikan interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Kinerja mengajar guru (X_3) adalah tingkat profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar selama periode tertentu yang diwujudkan melalui : (a) Kemampuan merencanakan pembelajaran , (b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran dan (c) Kemampuan penilaian pembelajaran. Suryosubroto (2002:20) mendefinisikan kinerja mengajar yang dikaitkan dengan kualitas dan karakter pribadi guru bahwa “kinerja mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seseorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya.”
- 2) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi, serta memahami siswa secara mendalam. Whiddett dan Hollyforde (2003:7) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku individu yang ditunjukkan saat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya secara efektif dan selaras dengan aturan yang terorganisir,. “*Competencies are behaviours that individuals demonstrate when undertaking job-relevant tasks effectively within a given organizational context*”.
- 3) Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan yang terdorong dari dalam diri maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. “Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu” (Wursanto,1987: 132).
- 4) Kompensasi adalah imbalan atau balas jasa yang diberikan atas hasil kerja, karya atau jasa pengorbanan yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau pun lainnya. Veithzal Rivai (2004:357) mendefinisikan kompensasi sebagai ”sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan”
- 5) Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan lingkungan dimana para pegawai

dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

“Training is defined as any attempt to improve employee performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in specific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified needs”. Bernardin dan Russel (1998, hlm. 172).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar angket kuesioner;
- 2) Rekaman wawancara yang ditranskrip dan dipadukan langsung dalam pembahasan penelitian, dan ;
- 3) Dokumen hasil ujian kompetensi awal (UKA) Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah di Banten tahun 2013, beserta sejumlah dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai pijakan awal peneliti dalam membuat asumsi penelitian sekaligus jawaban awal dalam perumusan masalah.

Lembar kuesioner dan dokumen hasil UKA Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah di Banten tahun 2013, digunakan sebagai instrument penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dua instrument tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang kontribusi variabel kompetensi guru; kompensasi; motivasi dan; pendidikan pelatihan guru terhadap kinerja guru, sekaligus mengukur kategori dan tingkat kualitas para guru pada empat variabel tersebut. Selanjutnya hasil temuan data dari kedua instrument tersebut diolah secara statistik dengan uji anova yang akan menunjukkan deskripsi empiris dan signifikansi regresi antar variabel terhadap kinerja Guru Bahasa Arab madrasah Ibtidaiyah di Banten. Pemaparan data kuantitatif dalam penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, figur hasil olahan standar statistik. Pemaparan semacam ini merujuk pada Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2012, bahwa “data kuantitatif bias dipaparkan menggunakan cara standar, seperti menggunakan *Statistical Passage fo Social Science* (SPSS),” (UPI,2012:23).

Sedangkan instrument wawancara dan dokumen lain, seperti rujukan terhadap kajian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini digunakan sebagai instrument penelitian kualitatif, sebagai bahan konfirmasi sekaligus memperkuat data temuan peneliti yang telah dikaji secara kuantitatif. Seperti diungkapkan Barton (2002:71), wawancara, observasi dan studi kasus biasa dikaji dengan metode deskriptif, “untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang biasa dianalisis secara statistik,” (UPI,2012:26). Merujuk pada operasional variabel dan definisinya yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini juga telah disusun sejumlah kisi-kisi instrument penelitian sebagai pedoman penulis dalam menyusun dan menyebarkan angket penelitian. Kisi-kisi instrument tersebut disusun sebagai berikut:

Table 3.3.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variable Kompetensi Paedagogik (X₁)

NO	INDIKATOR/ VARIABEL	ITEM	TOTAL	KONSEP VARIABEL
1	Menguasai karakteristik peserta didik.	1-6	6	Guru harus mengenal dan memahami keunggulan siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta factor dominan yang memengaruhinya,” (Sukmadinata, 2006:197)
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	7-12	6	Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan, konsep yang terkait dengannya. Diantaranya, tentang fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbale balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan,” (Musfah:2011:31).
3	Pengembangan kurikulum	13-16	4	Kurikulum Memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, sebagai pengalaman dan perencanaan program (Wina Sanjaya:2010:4)Dalam hal ini, guru mesti mampu mengampu kewajiban pengembangan kurikulum tersebut.
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	17-27	11	Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (<i>learning agent</i>). Yang dimaksud dengan agen pembelajaran ialah ‘peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi

Subhan, 2014

FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA MENGAJAR GURU BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				inspirasi belajar bagi peserta didik,”” (Musfah;2011;41)
5	Pengembangan potensi peserta didik.	28-34	34	Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa (Musfah;2011;32).
6	Komunikasi dengan peserta didik	35-40	6	Guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik (2) hubungan guru dengan peserta didik, sesama pendidik dan orangtua peserta didik, (3) peran guru di masyarakat, (4) guru sebagai agen perubahan sosial (Permendiknas No 16 Tahun 2007)
7	Penilaian dan Evaluasi	41-45	5	Guru mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Permendiknas No 16 Tahun 2007)

Tabel 3.3 di atas, menguraikan tujuh dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru. Seluruh dimensi tersebut, diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang dipadukan dengan pendapat sejumlah pakar tentang tugas akademik dan kompetensi guru.

Tujuh dimensi kompetensi tersebut, terangkum dalam 45 pertanyaan dan pernyataan di dalam angket kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengali data variabel X₁ yang berisi tentang indikator kompetensi pedagogik guru. Hasil perolehan data dari angket yang disebarkan kepada 90 guru yang menjadi sampel penelitian ini, kemudian diuji secara statistik dan dipaparkan dalam bentuk table, diagram dan sejenisnya.

Sementara untuk instrument penelitian variabel X₂ tentang Motivasi Kerja Guru disusun dengan pedoman berikut ini :

Tabel 3.4.**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variable Motivasi Kerja (X2)**

NO	INDIKATOR	ITEM	Konsep Indikator	TO TAL
1	Keinginan untuk maju	1,2,3,5,1 2,22	Winardi (2000:312), bahwa “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan”	6
2	Dorongan untuk mendapat pengakuan pihak lain	4, 6, 7, 8, 13, 14, 18, 19, 24, 25, 28	<i>Need Hierarchy</i> Abraham Maslow (1943; 370-396) ; kebutuhan eksistensi akan harga diri berkaitan dengan pengakuan status, penghormatan dan penerimaan lingkungan	11
3	Kebutuhan untuk mencapai sesuatu atau prestasi	9, 10, 11, 20, 26	David McClelland (Robbins, 2001:173): Setiap manusia memiliki banyak motivasi, diantaranya motif berprestasi <i>need of achievement</i> (N-Ach).	5
4	Kebutuhan untuk bekerjasama dengan orang lain	21, 23, 27	David McClelland (Robbins, 2001:173): Setiap manusia butuh berafiliasi (N-Affil), berhubungan dengan sesama dan melakukan kontak sosial.	3
5	Kebutuhan untuk mempunyai wewenang	15, 16, 17	David McClelland (Robbins, 2001:173): setiap manusia berkeinginan untuk berkuasa, memiliki kekuatan yang bisa mempengaruhi orang lain (N-Pow).	3

Tabel 3.4 menguraikan dimensi motivasi guru yang merujuk pada teori David McClelland (1971) dan Abraham Maslow (1943) keduanya berasumsi bahwa setiap manusia selalu memiliki motif dalam hidup. Motif tersebut berguna untuk merangsang dan mendorong kinerja serta keseharian semangat hidup manusia. Lim dimensi motivasi

tersebut, terangkum dalam 17 pertanyaan dan pernyataan di dalam angket kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengali data variabel X2 yang berisi tentang indikator motivasi kerja guru. Hasil perolehan data dari angket yang disebarkan kepada 90 guru yang menjadi sampel penelitian ini, kemudian diuji secara statistik dan dipaparkan dalam bentuk table, diagram dan sejenisnya.

Sementara untuk instrument penelitian variabel X3 tentang Kompensasi disusun dengan pedoman berikut ini :

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variable Kompensasi (Penghasilan) (X3)

NO	INDIKATOR	ITEM	Konsep Indikator	TOTAL
1	Gaji	1-9	Dessler (2003:349) : “kompensasi adalah setiap bentuk penggajian atau ganjaran yang mengalir kepada pegawai atau timbul dari kepegawaian mereka”.	9
2	Insentif	10-14	Marihot Tua Efendi Hariandja (2005:244) bahwa : ”Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji upah, bonus, insentif, dan tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti, dan lain-lain”	5
3	Tunjangan	15-20	Dalam pasal 14-18 UU Guru dan Dosen : dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak: a). memperoleh penghasilan di atas kbutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social, dan (b) Guru berhak untuk mendapatkan tunjangan, yaitu : 1). Tunjangan profesi; 2). Tunjangan Fungsional; 3). Tunjangan Khusus”.	6

Tabel 3.5 menguraikan tiga dimensi kompensasi yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guruyang dipadukan dengan

teori Schuler dan Jakson (1999:287) tentang “total compensation” yaitu suatu penilaian organisasi atas kontribusi pekerjaan yang akan ditukar dengan imbalan moneter dan non moneter berdasarkan kemampuan organisasi dan ketentuan legal. Tiga dimensi kompensasi tersebut, terangkum dalam 20 pertanyaan dan pernyataan di dalam angket kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengali data variabel X3 yang berisi tentang indikator kompensasi guru. Hasil perolehan data dari angket yang disebarkan kepada 90 guru yang menjadi sampel penelitian ini, kemudian diuji secara statistik dan dipaparkan dalam bentuk table, diagram dan sejenisnya.

Variabel berikutnya, yakni variabel X4 tentang Pelatihan Guru disusun dalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3.6.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variable Pelatihan (X4)

NO	INDIKATOR	ITEM	Konsep Indikator	TOTAL
1	Esensi Materi Pelatihan	1-6	Lampiran Keputusan Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Nomor 2605, Tahun 2013; 5 : “Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Dalam Jabatan yang selanjutnya disebut program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan penyajian materi, workshop dan praktik lapangan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik”	6
2	Insentif Pelatihan	7-8	Sama dengan atas	2
3	Fasilitas Pelatihan	9-12	Sama dengan atas	4
4	Instruktur Pelatihan	13-17	Sama dengan atas	5

Subhan, 2014

FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA MENGAJAR GURU BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Dampak Pelatihan terhadap Proses Pembelajaran	18-24	UU RI No. 20, 2003 : pasal 1 : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.	7
---	---	-------	--	---

Tabel 3.6 menguraikan lima dimensi pelatihan guru yang merujuk pada Permen Diknas RI Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, dan Permen Diknas RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang memasukkan instrument pelatihan guru sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan kinerja mengajar guru. Selain itu, terdapat juga teori Bernardin dan Russel (1998:172), yang menjadi dalil tentang pentingnya pelatihan untuk mengembangkan kinerja, dalam hal perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik.

Lima dimensi Pelatihan tersebut, terangkum dalam 24 pertanyaan dan pernyataan di dalam angket kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengali data variabel X3 yang berisi tentang indikator kompensasi guru. Hasil perolehan data dari angket yang disebarkan kepada 90 guru yang menjadi sampel penelitian ini, kemudian diuji secara statistik dan dipaparkan dalam bentuk table, diagram dan sejenisnya.

F. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur

secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai

r = Koefisien korelasi hasil r

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 - 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 - 0,799 : tinggi

Antara 0,400 - 0,599 : cukup

Antara 0,200 - 0,399 : rendah

Antara 0,000 - 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan(keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha*. Metode mencari reliability internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke 1, 2, 3, ... n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadratan X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Kemudian diuji dengan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

3. Rancangan Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala normalitas autokorelasi, multikorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan menurut husen Umar (2008:77-84):

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variable independen atau dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal maka model regresi dapat

digunakan. Normal atau tidaknya distribusi data dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variable-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi, maka menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut hipotesis yang akan diuji:

- a. Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif
- b. Jika DW berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat atau variable independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variable independen. Adapun uji multikolinearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskeditas

Uji heteroskeditas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heterodastisitas. Untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas maka dapat melihat grafik plot Antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residuannya (SDRESID).

4. Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagaimana berikut ini:

a. Pengujian secara Keseluruhan

Rumusan hipotesis statistik untuk uji secara simultan dapat dilihat seperti berikut ini:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} = r_{yx3} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = r_{yx3} = 0$$

Adapun hipotesis dalam bentuk kalimat, hipotesis tersebut dinyatakan menjadi: $Y = F(X_1; X_2; X_3; X_4)$: Kompetensi guru, motivasi kerja guru, kompensasi guru, dan pelatihan guru secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

b. Pengujian secara Individual

1) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan. $H_a : r_{yjk} \geq 0$ $H_o : r_{yjk} = 0$ Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

H_o : Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut, 2 a) Jika nilai

probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan |b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar alau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2) Motivasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{yxk} \geq 0$$

$$H_0 : r_{yxk} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : Motivasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

H_0 : Motivasi guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut, 2 c) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan |d) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar alau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3) Kompensasi/ penghasilan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{yxk} \geq 0$$

$$H_0 : r_{yxk} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Kompensasi/ penghasilan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru

. H_0 : Kompensasi/ penghasilan guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur,

maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut, 2e) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan |f) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4) Pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_a : r_{yxk} \geq 0$$

$$H_0 : r_{yxk} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a :Pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

H_0 :Pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut, 2g) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan |h) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data, Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statist Product and Service Solution*) versi 16.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan

korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya hubungan dan kontribusi variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y. Analisis ini untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan kompetensi guru, motivasi guru, kompensasi/ penghasilan guru, dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah swasta di Provinsi Banten secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kurang. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai sebagai berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Cukup
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

Subhan, 2014

FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA MENGAJAR GURU BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t hitung = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan (Kontribusi antar variabel)

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Mengetahui hubungan antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$r_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan *program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Windows Version 16.*